



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 1 | Januari-Maret 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v3i1.641](https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.641)

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM>

Peningkatan Pemahaman Ayah tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Ayah terhadap ASI Eksklusif di Brimobda Bengkulu

Bintang Agustina Pratiwi¹, Oktarianita¹, Andry Sartika²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email korespondensi: bintangagustinap@umb.ac.id



Article history:

Received: 16-10-2021

Accepted: 27-01-2022

Published: 15-03-2022

Kata kunci

ASI Eksklusif,
Pemahaman Ayah

Keywords:

Exclusive
breastfeeding,
Father's
Understanding

ABSTRAK

Hasil survei pada ayah yang memiliki anak balita di Brimobda Bengkulu ditemukan bahwa anaknya tidak diberikan ASI Eksklusif. Ayah tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif, manfaatnya serta bentuk dukungan Ayah yang bagaimana dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif. Kegiatan pengabdian bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan ayah dalam memberikan dukungan pemberian ASI khususnya ASI Eksklusif melalui kegiatan penyuluhan serta memberikan contoh bentuk peran ayah dalam pemberian ASI Eksklusif. Kegiatan dilakukan dengan sasaran calon ayah dan ayah yang mempunyai Balita. Tim pelaksana kegiatan ini adalah dosen fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara daring menggunakan media zoom. Hal ini dikarenakan situasi pandemi Covid-19. Pelaksanaan dilakukan pada bulan April. Informasi lengkap tentang ASI diberikan kepada para ayah/suami agar mereka memahami apa itu ASI eksklusif, serta memberikan dukungan kepada para ibu menyusui. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Ayah tentang ASI dan ASI Eksklusif. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan ini. Sebaiknya edukasi tentang ASI terus dilakukan kepada kelompok ayah dan calon ayah lainnya. Agar bisa mempersiapkan diri untuk mendukung pemberian ASI.

ABSTRACT

The results of a survey on fathers of under-five in Brimobda Bengkulu found that their children were not given exclusive breastfeeding. Fathers do not know what exclusive breastfeeding is, the benefits, and forms of father support that can support the success of exclusive breastfeeding. The service activity aimed to improve the understanding and skills of fathers in providing support for breastfeeding, especially exclusive breastfeeding through counseling activities and providing examples of the role of fathers in exclusive breastfeeding. The activity was carried out with the target of prospective fathers and fathers of under-five. The implementing team for this activity is a lecturer at the health sciences faculty of the University of Muhammadiyah Bengkulu. Community service that was carried out online using zoom media. This was due to the Covid-19 pandemic situation. Implementation was carried out in April 2021. Complete information about breastfeeding was given to fathers/husbands so that they understand what exclusive breastfeeding is, and provide support to breastfeeding mothers. The results of this activity indicated an increase in fathers' knowledge about breastfeeding and exclusive breastfeeding. Participants seemed enthusiastic in participating in this activity. It is advisable to continue to provide education about breastfeeding to groups of fathers and other prospective fathers. To be able to prepare to support breastfeeding.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Berdasarkan data SDKI tahun 2017 bayi yang mendapatkan ASI saja pada usia 1 bulan sebanyak 67% berkurang menjadi 55% pada anak usia 2-3 bulan, dan menurun lagi saat anak berusia 4-5 bulan hanya 38%. Artinya semakin bertambah umur anak maka semakin sedikit anak yang mendapatkan ASI saja, sedangkan program pemerintah menganjurkan kepada seluruh ibu untuk terus memberikan ASI saja sampai usia anak 6 bulan ([Badan Pusat Statistik, 2017](#)).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional. Pemberian ASI eksklusif dapat menyumbang sekitar 302 miliar USD tiap tahunnya pada pemasukan ekonomi dunia. Hal ini tentu saja sesuai dengan tujuan SDGs nomor 1, 8, dan 10 yaitu menghapus kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketidakadilan di dalam dan di antara negara-negara. Menyusui merupakan sumber nutrisi terbaik dengan komposisi bioaktif yang dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, hal ini sejalan dengan tujuan SDGs nomor 2 dan 3 yaitu penanggulangan kelaparan, masalah kesehatan dan kesejahteraan. Bayi yang mendapatkan ASI dengan standar emas makanan bayi terbukti memiliki IQ lebih tinggi dan performa lebih baik sehingga memiliki pekerjaan dan penghasilan yang layak, sehingga tentu saja berkesinambungan dengan tujuan SDG nomor 4 yaitu menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas. Pemberian ASI eksklusif dapat membantu persamaan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam pengasuhan anak sesuai dengan tujuan SDGs nomor 5 yaitu kesetaraan gender. Menyusui juga lebih hemat dan ramah lingkungan, sejalan dengan tujuan SDGs nomor 12 ([Badan Pusat Statistik, 2017](#)).

Selain itu sebuah penelitian juga membuktikan adanya perbedaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang diberikan ASI eksklusif dengan yang tidak diberikan ASI eksklusif di usia 6-8 bulan ([Amelia, 2018](#)). Banyak faktor yang menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif, yaitu upaya persiapan ASI eksklusif, dukungan tenaga kesehatan, iklan susu formula, dukungan suami dan dukungan ibu (orang tua) dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Bengkulu. Iklan susu formula merupakan faktor yang paling berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif ([Pratiwi, 2020](#)).

Ayah merupakan orang terdekat setelah ibu bayi yang berperan dalam pemberian ASI Eksklusif ([Alzaheb, 2017](#); [Nurbaya, 2021](#)). Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami berpeluang 3,61 kali untuk memberikan ASI eksklusif bila dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif ([Pratiwi, 2020](#)). Kurangnya pemahaman tentang ASI eksklusif berdampak terhadap peran serta ayah dalam pemberian ASI eksklusif. Adanya dukungan instrumental dan penilaian tentang ASI eksklusif memberikan dampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif ([Priscilla, 2014](#)); ([Woldeamanuel, 2020](#)). Suami yang diberikan edukasi dan simulasi tentang pijat dapat menjadi faktor pendukung ibu dapat memberikan ASI eksklusif ([Supratti, Iqra, & Nurbaya, 2022](#)).

Selama ini edukasi dan konseling tentang menyusui terus dilakukan oleh petugas kesehatan ([McFadden et al., 2019](#)). Konseling laktasi yang intensif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif ([Nurfatimah, Entoh, & Ramadhan, 2019](#)). Edukasi diberikan langsung kepada ibu baik pada masa kehamilan dan menyusui ([Permatasari & Sudiartini, 2020](#)). Pemberian edukasi maupun promosi kesehatan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif ([Kasmawati, Longgupa, Ramadhan, Nurfatimah, & Sitorus, 2021](#)). Belum pernah melibatkan ayah atau suami dalam memberikan edukasi ([Pratiwi, 2020](#)). Pengabdian kepada

masyarakat dilakukan di kantor BRIMOB Polda Bengkulu (Brimobda Bengkulu). Pemilihan mitra berdasarkan permasalahan dan tujuan dari kegiatan. Saat ini persentase pemberian ASI saja kepada bayi baru lahir menurun, semakin bertambahnya usia bayi maka semakin kecil persentase mendapatkan ASI saja (Badan Pusat Statistik, 2017). Padahal itu merupakan hak bayi dan kewajiban keluarga untuk dipenuhi.

Sebagian besar pekerja di Brimobda Bengkulu adalah laki-laki, sekitar kurang lebih 30% berstatus menikah dan mempunyai balita. Namun hanya sedikit bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari ibunya. Dukungan dari ayah bayi sangat penting untuk keberhasilan ASI eksklusif. Suami tahu bahwa anak yang baru lahir hanya boleh diberikan susu, serta mengetahui bahwa ASI lebih baik daripada susu formula. Namun suami mendukung jika ASI ibu sedikit maka anak diberikan susu formula atau makanan lainnya. Suami tidak mengetahui dampak jika anak tidak diberikan ASI eksklusif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ayah dan kesadaran ayah tentang ASI eksklusif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara daring menggunakan media zoom dikarenakan saat ini masih dalam situasi pandemi Covid-19. Sasaran kegiatan merupakan personil Brimobda Bengkulu dengan status calon ayah dan ayah yang mempunyai Balita berjumlah 13 orang. Tim pelaksana kegiatan merupakan dosen fakultas ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Waktu pelaksanaan selama satu bulan di bulan April 2021. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian informasi melalui zoom. Informasi yang diberikan berisi tentang definisi dan manfaat ASI eksklusif, keuntungan memberikan ASI eksklusif, bentuk peran ayah peduli ASI.



Gambar 1 Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Ayah Peduli ASI sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Kegiatan perencanaan dimulai dengan pembentukan tim agar berjalan dengan baik dan teratur. Tim terdiri dari penyuluh, operator dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan:

- Membuat Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
SAP di susun untuk melihat ketercapaian kegiatan, yang berisikan jadwal, Sasaran dan poin materi yang akan di sampaikan.
- Membuat Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan disusun dalam bentuk *PowerPoint* dan video.

- c. Menyiapkan semua alat pendukung
 - a) Alat pendukung digunakan untuk membuat materi berupa laptop
 - b) Menyiapkan koneksi internet, media zoom dan semua yang berkaitan dengan alat-alat yang digunakan
 - c) Koordinasi dengan Brimobda Bengkulu

Dilakukan untuk menjelaskan tujuan dari kegiatan, mendapatkan izin sekaligus menetapkan waktu kegiatan.

2. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan pada tahap ini :

- a. Rapat tim untuk mematangkan perencanaan. Informasi yang penting adalah durasi waktu yang ditentukan sesuai dengan SAP. Mematangkan media yang digunakan.
- b. Menyepakati waktu pelaksanaan dengan pimpinan Brimobda Bengkulu dan Peserta.
- c. Menyiapkan beberapa peralatan pendukung

3. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah pada hari pelaksanaan pendidikan dengan penyuluhan:

- a. Penyebaran *informed consent* dan kuesioner *pre-test*
- b. Penyampaian materi
- c. Pemutaran video
- d. Tanya jawab
- e. Penutup

4. Tahap evaluasi dan rencana perbaikan

Evaluasi adalah salah satu komponen yang paling penting dari akhir kegiatan. Beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi sebagai berikut:

- a. Apakah peserta memahami materi yang diberikan
- b. Apakah hal - hal yang sudah baik dan hal - hal yang masih perlu diperlukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Tim telah menyelesaikan SAP untuk menentukan materi-materi apa yang akan diberikan, waktu kegiatan dan peralatan yang digunakan. Materi yang diberikan kepada peserta berupa definisi ASI dan ASI eksklusif, manfaat dari pemberian ASI eksklusif, kandungan ASI serta bentuk-bentuk dukungan yang bisa diberikan ayah/suami kepada ibu menyusui. Alat yang digunakan adalah laptop, *headset* dan zoom.

2. Persiapan

Melakukan rapat sebelum melakukan kegiatan, rapat ini merupakan finalisasi terkait waktu pelaksanaan, kesiapan materi dan peralatan.

3. Pelaksanaan

Sebelum memberikan edukasi kepada peserta pengabdian kepada masyarakat, tim memberikan angket untuk mengukur pemahaman peserta. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut:

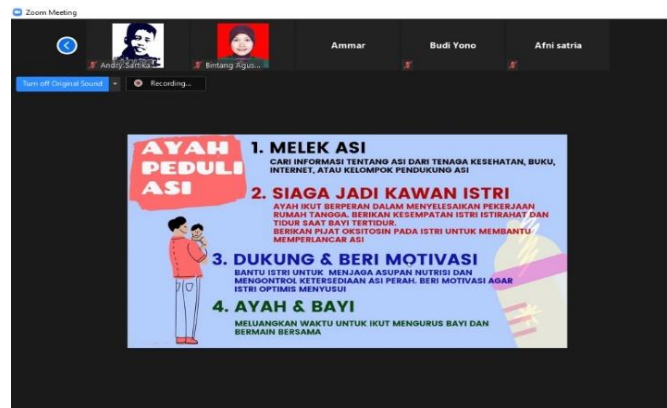
Tabel 1. Skor peserta pengabdian sebelum dan setelah edukasi

Pertanyaan	Skor Sebelum Edukasi	Skor Setelah Edukasi
ASI Eksklusif diberikan selama berapa lama? · 2 tahun · 6 bulan	25,0% 75,0%	0% 100%
Menurut saudara ASI bermanfaat untuk siapa? · Bayi · Ibu dan Bayi	62,5% 37,5%	37,5% 62,5%
Berapa lama ASI perah bertahan di dalam <i>freezer</i> ? · 24 jam · 6 bulan	85% 15%	70% 30%
Faktor eksternal yang mendukung ibu menyusui? · Pengetahuan · Dukungan suami	100% 0%	20% 80%
Apakah suami berperan membantu pekerjaan rumah tangga? · Benar · Salah	100% 0%	100% 0%
Apakah suami berperan mencari informasi? · Benar · Salah	100% 0	100% 0

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ayah menganggap bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan selama dua tahun (25%), peserta mengatakan pemberian ASI bermanfaat untuk bayi saja (62,5%), menjawab pengetahuan merupakan faktor eksternal (100%), suami berperan membantu pekerjaan rumah tangga (100%), suami berperan mencari informasi (100%).

Setelah dilakukan edukasi terjadi perubahan pengetahuan peserta tentang ASI eksklusif. Ayah mulai tahu bahwa ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan (100%), persentase pengetahuan ayah tentang manfaat ASI juga sudah mulai meningkat ayah tahu bahwa manfaat ASI tidak hanya untuk bayi namun untuk bayi dan ibu (62,5%). Ayah mengetahui bahwa ASI bertahan selama 6 bulan di dalam *freezer* meningkat 15%. Peserta mengetahui bahwa dukungan suami merupakan faktor eksternal (80%). Suami berperan membantu pekerjaan rumah tangga dan mencari informasi tetap dengan persentase 100%.

Untuk mengukur pemahaman ayah sebelum dilakukan edukasi peserta mengisi *Google Form* yang sudah diberikan pada link zoom. Selanjutnya setelah semua peserta mengisi dilanjutkan dengan kegiatan edukasi. Setelah edukasi diberikan peserta diinstruksikan untuk mengisi *Google Form* kembali.



Gambar 2 Kegiatan edukasi ayah peduli ASI

Sebelum memberikan dukungan kepada istri/ibu dari bayi sang ayah harus mempunyai pemahaman yang benar tentang ASI eksklusif agar tidak terjadi kesalahan saat penerapannya. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman ayah tentang ASI eksklusif. Hal ini terlihat dari perubahan persentase pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi.

4. Evaluasi dan Rencana Perbaikan

Akhir kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman ayah/suami tentang ASI. Pelaksanaan kegiatan sempat mengalami kendala terkait waktu mengingat pesertanya merupakan anggota. Sehingga sampai dengan waktu yang telah ditetapkan hanya beberapa orang yang bisa bergabung. Selain waktu perbaikan yang perlu dilakukan adalah terkait metode kegiatan yang menggunakan zoom karena hampir semua peserta kurang memahami media zoom.

Kegagalan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan oleh kurangnya dukungan ayah/suami (Pratiwi, 2019). Sebagai orang terdekat anak ayah berperan penting dalam memberikan dukungan kepada ibu agar terus memberikan ASI eksklusif. Meningkatnya pemahaman ayah tentang ASI eksklusif akan berpengaruh terhadap keyakinan ayah tentang ASI eksklusif. Faktor utama yang mempengaruhi dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif adalah keyakinan. Adanya keyakinan yang besar membuat terbentuknya sebuah perilaku (Yulianti, 2020). Sebuah penelitian menemukan sebanyak 64,7% ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak menyusui secara eksklusif (Pratiwi, 2021).

Dukungan emosional yang bisa diberikan oleh suami berupa perhatian kepada istri yang sedang menyusui dan memberikan motivasi. Suami juga bisa memberikan penghargaan atas keberhasilan yang dilakukan istri dengan mengungkapkan rasa bangga karena telah memberikan ASI. Suami juga membantu dalam memberikan pengasuhan, misalnya Ketika istri lagi fokus dengan anak kedua maka suami mengambil ahli untuk anak pertama. Dukungan informasi yang suami berikan bisa berupa mencari informasi tentang perkembangan anak dan mencari informasi tentang segala sesuai yang berhubungan dengan ASI (Annisa, 2015).

Bila dibandingkan antara dukungan suami dengan dukungan keluarga, dukungan dari suami (ayah) lebih berpeluang dalam mendukung keberhasilan menyusui secara eksklusif. Istri yang mendapatkan dukungan suami 3,67 kali untuk menyusui secara eksklusif bila dibandingkan dengan istri yang tidak mendapatkan dukungan suami (Oktalina, Muniroh, & Adiningsih, 2015). Studi lain mengungkapkan ibu yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 4,15 kali untuk memberikan ASI eksklusif bila dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (Ayalew, 2020).

Edukasi kepada suami berpengaruh terhadap bentuk dukungan yang diberikan kepada ibu menyusui. Terlihat perbedaan dukungan suami antara kelompok yang diberikan edukasi dengan kelompok yang tidak diberikan edukasi. Suami yang tidak mengetahui tentang perannya selama istri menyusui maka dia tidak akan membantu ibu dalam mengurus pekerjaan rumah dan mengurus anak (Su, 2016). Dukungan langsung dari pasangan berpengaruh positif terhadap dukungan menyusui. Kebijakan tentang dukungan suami sangat diperlukan apalagi untuk ibu baru (Ogbo et al., 2020). Lama menyusui dipengaruhi oleh sikap positif suami, semakin tinggi skor sikap menyusui maka semakin tinggi durasi menyusui (Phua, 2020). Agar dukungan suami dalam pengasuhan khususnya pemberian ASI eksklusif dapat meningkat, dapat menginisiasi pembentukan Ayah ASI (Ramadhan, Entoh, Nurfatimah, & Aminuddin, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman ayah/suami tentang ASI eksklusif. Edukasi kepada para suami/ayah secara langsung sangat perlu dilakukan, dengan ayah mendapatkan informasi langsung maka ayah akan lebih yakin dan percaya daripada mendengarkan dari ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzaheb, R. A. (2017). A Review of the Factors Associated With the Timely Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding in the Middle East. *Clinical Medicine Insights: Pediatrics*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.1177/1179556517748912>
- Amelia, R. (2018). Perbandingan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-10 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Afiyah*, 1(1), 44–49. Retrieved from <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/156>
- Annisa, L., & Swastiningsih, N. (2015). Dukungan Sosial Dan Dampak yang Dirasakan oleh Ibu Menyusui dari Suami. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 16–22. Retrieved from <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3013>
- Ayalew, T. (2020). Exclusive breastfeeding practice and associated factors among first-time mothers in Bahir Dar city, North West Ethiopia, removed: A community based cross sectional study. *Heliyon*, 6(9), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04732>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/statictable/2020/10/21/2111/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html>
- Kasmawati, K., Longgupa, L. W., Ramadhan, K., Nurfatimah, N., & Sitorus, S. B. M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Patirobajo Kabupaten Poso. *Community Empowerment*, 6(4), 666–669. <https://doi.org/10.31603/ce.4493>
- McFadden, A., Siebelt, L., Marshall, J. L., Gavine, A., Girard, L.-C., Symon, A., & MacGillivray, S. (2019). Counselling interventions to enable women to initiate and continue breastfeeding: a systematic review and meta-analysis. *International Breastfeeding Journal*, 14(1), 42. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0235-8>
- Nurbaya, N. (2021). *Konseling Menyusui* (1st ed.). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. Retrieved from <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/konseling-menyusui>
- Nurfatimah, Entoh, C., & Ramadhan, K. (2019). Pengaruh Konseling Laktasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v6i1.6869>
- Ogbo, F. A., Akombi, B. J., Ahmed, K. Y., Rwabilimbo, A. G., Ogbo, A. O., Uwaibi, N. E., ... Agho, K. E. (2020). Breastfeeding in the community—how can partners/fathers help? A

- systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17020413>
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2015). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung Asi (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 75–70. <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.64-70>
- Permatasari, T. A. E., & Sudiartini, N. W. (2020). Do health workers play a role in exclusive breastfeeding among working mothers in industrial area? *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66, S94–S98. <https://doi.org/10.3177/jnsv.66.S94>
- Phua, H. W., Razak, N. A. A. A., & Mohd Shukri, N. H. (2020). Associations of Father's Breastfeeding Attitude and Support with the Duration of Exclusive Breastfeeding among First-time Mothers. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16(August), 84–89. Retrieved from https://medic.upm.edu.my/upload/dokumen/2020081014272011_MJMHS_0101.pdf
- Pratiwi, B. A., Oktarianita, & Angraini, W. (2021). Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(3), 390–396. <https://doi.org/10.15294/higeia.v5i3.46739>
- Pratiwi, B. A., Riska, Y., Wati, N., Angraini, W., & Okavianti, L. (2019). Faktor Pendorong Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 25–30. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.392>
- Pratiwi, B. A., Yanuarti, R., & Angraini, W. (2020). Faktor Penyebab Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif di Kota Bengkulu. *AVICENNA*, 15(2), 146–157. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i3.396>
- Pratiwi, B. P., Yanuarti, R., Febriawati, H., Angraini, W., & Tobing, M. A. (2020). Analysis of Exclusive Breastfeeding Program In Nusa Indah Public Health Center And Lingkar Barat Public Health Center Bengkulu Year 2019. *Amerta Nutrition*, 4(4), 280–290. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i4.2020.280-290>
- Priscilla, V., & Novrianda, D. (2014). Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2011. *NERS Jurnal Keperawatan*, 10(2), 197–209. <https://doi.org/10.25077/njk.10.2.197-209.2014>
- Ramadhan, K., Entoh, C., Nurfatimah, & Aminuddin. (2022). Inisiasi Pembentukan Ayah ASI: Pentingnya Dukungan Suami dalam Keberhasilan Menyusui. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 611–619. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6541/>
- Su, M., & Ouyang, Y.-Q. (2016). Father's Role in Breastfeeding Promotion: Lessons from a Quasi-Experimental Trial in China. *Breastfeeding Medicine*, 11(3), 144–149. <https://doi.org/10.1089/bfm.2015.0144>
- Supratti, Iqra, & Nurbaya. (2022). Pemberdayaan Peran Suami dalam Upaya Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 312–318. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6352>
- Woldeamanuel, B. T. (2020). Trends and factors associated to early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding and duration of breastfeeding in Ethiopia: evidence from the Ethiopia Demographic and Health Survey 2016. *International Breastfeeding Journal*, 15(3), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0248-3>
- Yulianti, F., Rinawan, F. R., & Hadisoemarto, P. F. (2020). Faktor yang Memengaruhi Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 329–336. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3393>